

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Paya Besar**

SDN Paya Besar berdiri pada tahun 1964 dengan nama sekolah SDN Simpang Mahar. Kemudian pada tahun 2000 SDN Simpang Mahar berubah nama menjadi SDN Paya Besar. Luas tanah SDN Paya Besar adalah 2.100 m<sup>2</sup>, dengan batas-batas wilayah yang meliputi sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Batang Alai Selatan (Desa Paya), sebelah timur berbatasan dengan Desa Kahakan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bakti dan Aluan, serta sebelah barat berbatasan dengan Desa Aluan Besar.

##### **2. Visi dan Misi SDN Paya Besar**

###### **a. Visi**

Membangun sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat, mensukseskan wajib belajar, dan mencetak generasi yang cerdas berlandaskan IMTAQ.

###### **b. Misi**

- 1) Menyiapkan siswa yang unggul di bidang Ilmu Pengetahuan.

- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 3) Membuat alat dan sumber pembelajaran.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas, berbudi-berakhlak mulia.
- 5) Memberikan pelayanan dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar.

### **3. Profil SDN Paya Besar**

- a. Nama Sekolah : SDN Paya Besar
- b. NPSN : 30302206
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Jl. Swadaya Paya Besar RT.05 RW.02  
Kode Pos : 71371  
Kelurahan : Paya Besar  
Kecamatan : Batu Benawa  
Kabupaten/Kota : Hulu Sungai Tengah  
Provinsi : Kalimantan Selatan  
Negara : Indonesia
- f. SK Pendirian Sekolah : 115 Tahun 2017
- g. Tanggal SK Pendirian : 2017-07-18

- h. SK Operasional : 421/112/GTK.5/DIK/2017
- i. Tanggal SK Operasional: 2017-07-18
- j. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- k. Akreditasi : B (Baik)

#### 4. Nama-nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat

Tabel XIII

Nama-nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat

No.	Nama	Periode
1.	Amiruddin	Tahun 1964 - 1974
2	Syukrie	Tahun 1974 - 1990
3	Jahrani	Tahun 1990 - 1995
4	Animas Jafri	Tahun 1995 - 2001
5	Jakpar, S.Pd	Tahun 2001 – 2007
6	Janawie, S.Pd	Tahun 2007 - 2012
7	Abdurrahman, S.Pd	Tahun 2012 - 2015
8	Abdurrahman, S.Pd. SD	Tahun 2015 - 2018
9	Muhammad, S.Pd. SD	Tahun 2018 - Sekarang

*Sumber data : Dokumentasi Tata Usaha SDN Paya Besar, 2021*

Berdasarkan tabel di atas dari tahun 1964 sampai tahun 2021 (sekarang) terdapat 9 (sembilan) kali pergantian kepala sekolah di SDN Paya Besar Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

## 5. Jumlah Peserta Didik SDN Paya Besar

Tabel XIV

Daftar jumlah Peserta Didik SDN Paya Besar

Tingkatan kelas	Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	13	12	25
Kelas II	10	14	24
Kelas III	10	19	29
Kelas IV	15	16	31
Kelas V A	8	8	16
Kelas V B	6	10	16
Kelas VI A	10	10	20
Kelas VI B	9	10	19
<b>Jumlah</b>	<b>81</b>	<b>99</b>	<b>180</b>

*Sumber data : Dokumentasi Tata Usaha SDN Paya Besar, 2021*

Berdasarkan tabel di atas di SDN Paya Besar terdapat 8 Kelas belajar, dari kelas 1 sampai kelas 4 masing-masing hanya ada satu kelas. Sedangkan untuk kelas 5 sampai kelas 6 masing-masing terbagi menjadi 2 kelas. Peserta didik perempuan yang lebih mendominasi di SDN Paya Besar tersebut.

## 6. Keadaan Guru dan Karyawan SDN Paya Besar

Tabel XV

Keadaan Guru dan Karyawan SDN Paya Besar

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mengajar di Kelas / Mata Pelajaran di Kelas
1.	Muhammad, S.Pd.SD	Kepala Sekolah	S1/2010	
2.	Hj. Zainab, S.Pd.SD	Guru Kelas	S1/2011	Kelas V A
3.	Budi Susanto	Guru PJOK	SGO/1988	PJOK I – VI
4.	Norta, S.Pd.SD	Guru Kelas	S1/2013	Kelas I
5.	Mahmudah, S.Pd.GR	Guru Kelas	S1/2012	Kelas VI A
6.	Fahmi, A.Ma.Pd	Guru Kelas	D II	Kelas III
7.	Risna Fahrini, S.Pd.SD	Guru Kelas	S1/2011	Kelas II
8.	Yenny Anita Rahman, S.Pd	Guru Kelas	S1/2013	Kelas VI B
9.	Mustika Kamillah, S.Pd	Guru Kelas	S1/2015	Kelas V B
10.	Khairatun Nisa, S.Pd.I	Guru PAI dan BTA	S1/2012	Kelas I - VI
11.	M. Rizky Fadillah, S.Pd	Guru Kelas	S1/2017	Kelas IV
12.	Mardiah, S.Pd	Opdik	S1/2013	
13.	Mariana, S.Pd	Penjaga Perpustakaan		

Sumber data : Dokumentasi Tata Usaha SDN Paya Besar, 2021

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha SDN Paya Besar terdapat 10 orang pendidik dengan 1 orang kepala sekolah, 1 orang Opdik, dan 1

orang penjaga perpustakaan di SDN Paya Besar. Total keseluruhan terdapat 13 pendidik dan karyawan sekolah.

## 7. Data Fasilitas SDN Paya Besar

Tabel XVI

Data Fasilitas SDN Paya Besar

No.	Jenis Ruangan	Keterangan	Panjang	Lebar
1.	Gudang	Baik	2 m <sup>2</sup>	2 m <sup>2</sup>
2.	Kelas I	Baik	8 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>
3.	Kelas II	Baik	8 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>
4.	Kelas III	Baik	8 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>
5.	Kelas IV	Baik	8 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>
6.	Kelas V A	Baik	8 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>
7.	Kelas V B	Baik	8 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>
8.	Kelas VI A	Baik	8 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>
9.	Kelas VI B	Baik	8 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>
10.	Ruang Guru	Baik	10 m <sup>2</sup>	8 m <sup>2</sup>
11.	Ruang Perpustakaan	Baik	8 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>
12.	Ruang UKS	Baik	5 m <sup>2</sup>	8 m <sup>2</sup>
13.	WC Guru	Baik	1 m <sup>2</sup>	1 m <sup>2</sup>
14.	WC Siswa	Baik	1 m <sup>2</sup>	1 m <sup>2</sup>
15.	WC Siswa	Baik	1 m <sup>2</sup>	1 m <sup>2</sup>
16.	WC Siswa	Baik	1 m <sup>2</sup>	1 m <sup>2</sup>

*Sumber data : Dokumentasi Tata Usaha SDN Paya Besar, 2021*

Berdasarkan tabel di atas data yang diperoleh dari tata usaha SDN Paya Besar terdapat 16 ruangan dalam sekolah tersebut, meliputi ruang belajar, ruang guru gedung, ruang perpustakaan, UKS, WC guru dan juga WC siswa.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini terhitung dari tanggal 12 Juni 2021 sampai dengan 11 September 2021. Sebelum kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda peneliti memberikan angket kepada setiap siswa pada kedua kelas tersebut sebuah angket *pre-test* yang berisikan 37 soal bertujuan untuk mengetahui kepercayaan diri siswa sebelum melakukan kegiatan eksperimen. Langkah selanjutnya ialah peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pada kedua kelas, untuk kelas eksperimen peneliti menggunakan model pembelajaran TGT, sedangkan pada kelas kontrol peneliti melakukan kegiatan pembelajaran secara konvensional.

Materi pokok yang diberikan untuk kelas eksperimen dan juga kelas kontrol ialah materi Tematik Umum pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan. Sebelum memulai pembelajaran peneliti memberikan angket yang berisikan 37 butir soal kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk melihat kepercayaan diri awal siswa. Penelitian dilakukan di SDN Paya Besar Kabupaten Hulu Sungai Tengah, serta untuk desain penelitiannya sendiri menggunakan *quasi eksperimen*. Untuk kelas eksperimen peneliti memilih kelas V A yang berisikan 16 siswa, dan untuk kelas kontrol yaitu kelas V B yang juga berisikan 16 siswa. Alasan penulis memilih kelas tersebut ialah dikarenakan jumlah mereka yang sama tiap kelasnya, yaitu 16 siswa. Sebelum *posttest* dilakukan di SDN Paya Besar terlebih dahulu angket ini

diajukan kepada Siswa Kelas V SDN 2 Banua Budi Barabai untuk melihat kevalidan angket tersebut.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran serta Angket untuk *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran masing-masing kelas berlangsung sebanyak 5 kali pertemuan termasuk tes awal dan tes akhir, jadwal pelaksanaan di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XVII

Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/tgl	Jam ke-	Materi
1	Kamis, 15 Juli 2021	1	Pelaksanaan <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen
2	Senin, 19 Juli 2021	1-2	Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 1-2
3	Senin, 26 Juli 2021	1-2	Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 3-4
4	Senin, 2 Agustus 2021	1-2	Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 5-6
5	Senin, 9 Agustus 2021	1-2	Pelaksanaan <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen

Tabel di atas ialah pemaparan jadwal pelaksanaan pembelajaran (pemberian perlakuan) di kelas eksperimen. Tabel dibawah ini memaparkan jadwal pelaksanaan pembelajaran (pemberian perlakuan) di kelas kontrol.

Tabel XVIII

## Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Hari/tgl</b>	<b>Jam ke-</b>	<b>Materi</b>
1	Kamis, 15 Juli 2021	2	Pelaksanaan <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol
2	Kamis, 22 Juli 2021	1-2	Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 1-2
3	Selasa, 27 Juli 2021	1-2	Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 3-4
4	Selasa, 3 Agustus 2021	1-2	Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 5-6
5	Kamis, 12 Agustus 2021	1-2	Pelaksanaan <i>Post Test</i> Kelas Kontrol

Setiap kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama mendapatkan 5 (lima) kali perlakuan. Jadi, total perlakuan yang dilakukan oleh peneliti ialah sebanyak 10 (sepuluh) kali.

## 2. Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas Eksperimen

Penulis akan menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran TGT pada siswa SDN Paya Besar Kelas VA (Eksperimen) yang terbagi menjadi 5 Pertemuan. Pertemuan tersebut akan dijelaskan pada bagian di bawah ini.

### a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama di kelas VA (Eksperimen) dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Juli 2021 jam ke 1-2 pada pukul 08.00 – 09.30 WIB. Pada pertemuan

ini guru/peneliti mengadakan tes untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa.

#### 1) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran guru/peneliti memulai dengan salam dan do'a. Selanjutnya guru/peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik karena baru pertama kali bertemu. Kemudian guru/peneliti menginformasikan bahwa akan dilaksanakan tes angket untuk mengukur kepercayaan diri siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

#### 2) Kegiatan Inti

- a) Guru/peneliti memberikan instruksi dan menjelaskan aturan mengerjakan angket dalam mengukur kepercayaan diri siswa awal pertemuan.
- b) Siswa bertugas menanggapi masalah perintah guru/peneliti dan mengerjakan soal dengan jujur dan teliti.
- c) Siswa mengisi lembar angket dengan jujur.

#### 3) Penutup

Guru/peneliti memberikan instruksi kepada siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban angket dengan tertib dan guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

#### b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua di kelas VA (Eksperimen) dilaksanakan pada hari Senin, 19 Juli 2021 jam ke 1-2 pada pukul 08.00 – 09.15 WIB. Materi yang akan

disampaikan adalah Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 1-2 yang memuat pelajaran Bahasa Indonesia (Ide Pokok Paragraf), IPA (Organ Gerak Hewan dan Manusia), dan SBdP (Gambar Cerita dan Gambar Ilustrasi).

#### 1) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran guru/peneliti memberi salam kepada siswa dan siswa menjawab salam. Selanjutnya guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a bersama sebelum pelajaran dimulai. Guru/peneliti memeriksa kehadiran siswa dengan memanggil nama-nama siswa menurut absen. Sebelum memulai pembelajaran guru/peneliti mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang telah lalu. Sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### 2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran yang ada dalam buku tematik Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 1-2.
- b) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen.
- c) Guru membagikan lembar materi kepada setiap kelompok untuk mempelajarinya.
- d) Guru mengontrol setiap kegiatan diskusi dan memberikan masukan/penjelasan bagi siswa yang belum mengerti materi pelajaran.
- e) Guru menyajikan amplop yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk dibagikan kepada setiap kelompok.

- f) Guru memberikan amplop pertanyaan kepada setiap kelompok. Kemudian menjelaskan peraturan permainan turnamen.
- g) Siswa memainkan permainan turnamen dengan arahan dan instruksi guru.
- h) Setelah dibentuk kelompok dan diberikan amplop, masing-masing kelompok membuka amplop tersebut yang berisikan materi serta pertanyaan-pertanyaan.
- i) Setelah mengisi pertanyaan, maka jawabannya dimasukkan kembali ke dalam amplop dan memberikannya kembali kepada guru.
- j) Masing-masing anggota kelompok mendapatkan nomor anggota sesuai kategori yaitu nomor 1 untuk kategori pintar, nomor 2 untuk kategori sedang, nomor 3 untuk kategori cukup, serta nomor 4 untuk kategori kurang.
- k) Siswa memulai turnamen yang diawali dengan nomor anggota 1.
- l) Siswa nomor anggota 1 dari masing-masing kelompok mengambil kartu bernomor yang ada di meja turnamen.
- m) Kartu bernomor tersebut memiliki pertanyaan yang akan mereka jawab, pertanyaan tersebut berasal dari guru yang telah mereka jawab sebelumnya.
- n) Jika siswa dari kelompok nomor anggota 1 tidak bisa menjawab, maka kartu tersebut diberikan kepada siswa yang nomor anggota

2, tetapi jika ia bisa menjawab maka kartu tersebut disimpan olehnya dan akan menghasilkan skor untuk kelompoknya.

- o) Kelompok pemenang dalam permainan turnamen ini ditentukan dari hasil/skor yang diperoleh oleh siswa.
- p) Kelompok yang menang diberikan hadiah/*reward* oleh guru.

### 3) Penutup

Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru saja dipelajari. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah yang ada di buku tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran 1-2 hal. 4 dan hal. 14. Sebelum pulang guru dan siswa berdoa bersama-sama dan guru mengucapkan salam dan Hamdallah sebelum keluar kelas. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada pertemuan kedua, siswa sudah sering menanggapi dan mengeluarkan pendapat tentang soal yang diajukan oleh guru. Namun masih ada siswa yang terlihat bingung dan susah mengeluarkan pendapat ketika menanggapi penjelasan yang diberikan oleh guru.

#### c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga di kelas VA (Eksperimen) dilaksanakan pada hari Senin, 26 Juli 2021 jam ke 1-2 pada pukul 08.00 – 09.15 WIB. Materi yang akan disampaikan adalah Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 3-4 yang memuat pelajaran Bahasa Indonesia (Ide Pokok Paragraf), PPKn (Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila), dan IPS (Kondisi Geografis Indonesia).

### 1) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran guru/peneliti memberi salam kepada siswa dan siswa menjawab salam. Selanjutnya guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a bersama sebelum pelajaran dimulai. Guru/peneliti memeriksa kehadiran siswa dengan memanggil nama-nama siswa menurut absen. Sebelum memulai pembelajaran guru/peneliti mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang telah lalu. Sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### 2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran yang ada dalam buku tematik Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 3-4.
- b) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen.
- c) Guru membagikan lembar materi kepada setiap kelompok untuk mempelajarinya.
- d) Guru mengontrol setiap kegiatan diskusi dan memberikan masukan/penjelasan bagi siswa yang belum mengerti materi pelajaran.
- e) Guru menyajikan amplop yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk dibagikan kepada setiap kelompok.
- f) Guru memberikan amplop pertanyaan kepada setiap kelompok. Kemudian menjelaskan peraturan permainan turnamen.
- g) Siswa memainkan permainan turnamen dengan arahan dan instruksi guru.

- h) Setelah dibentuk kelompok dan diberikan amplop, masing-masing kelompok membuka amplop tersebut yang berisikan materi serta pertanyaan-pertanyaan.
- i) Setelah mengisi pertanyaan, maka jawabannya dimasukkan kembali ke dalam amplop dan memberikannya kembali kepada guru.
- j) Masing-masing anggota kelompok mendapatkan nomor anggota sesuai kategori yaitu nomor 1 untuk kategori pintar, nomor 2 untuk kategori sedang, nomor 3 untuk kategori cukup, serta nomor 4 untuk kategori kurang.
- k) Siswa memulai turnamen yang diawali dengan nomor anggota 2.
- l) Siswa nomor anggota 2 dari masing-masing kelompok mengambil kartu bernomor yang ada di meja turnamen.
- m) Kartu bernomor tersebut memiliki pertanyaan yang akan mereka jawab, pertanyaan tersebut berasal dari guru yang telah mereka jawab sebelumnya.
- n) Jika siswa dari kelompok nomor anggota 2 tidak bisa menjawab, maka kartu tersebut diberikan kepada siswa yang nomor anggota 3, tetapi jika ia bisa menjawab maka kartu tersebut disimpan olehnya dan akan menghasilkan skor untuk kelompoknya.
- o) Kelompok pemenang dalam permainan turnamen ini ditentukan dari hasil/skor yang diperoleh oleh siswa.
- p) Kelompok yang menang diberikan hadiah/*reward* oleh guru.

### 3) Penutup

Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru saja dipelajari. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah yang ada di buku tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran 3-4 hal.26 dan hal.36. Sebelum pulang guru dan siswa berdoa bersama-sama dan guru mengucapkan salam dan Hamdallah sebelum keluar kelas. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada pertemuan kedua, siswa sudah sering menanggapi dan mengeluarkan pendapat tentang soal yang diajukan oleh guru. Namun masih ada siswa yang terlihat bingung dan susah mengeluarkan pendapat ketika menanggapi penjelasan yang diberikan oleh guru.

#### d. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat di kelas VA (Eksperimen) dilaksanakan pada hari Senin, 2 Agustus 2021 jam ke 1-2 pada pukul 08.00 – 09.15 WIB. Materi yang akan disampaikan adalah Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 5-6 yang memuat pelajaran Bahasa Indonesia (Menentukan Ide Pokok Paragraf), IPA (Hewan Vertebrata dan Avertebrata), dan SBdP (Corak Gambar Cerita).

##### 1) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran guru/peneliti memberi salam kepada siswa dan siswa menjawab salam. Selanjutnya guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a bersama sebelum pelajaran dimulai. Guru/peneliti memeriksa kehadiran siswa dengan memanggil nama-nama siswa menurut absen. Sebelum memulai

pembelajaran guru/peneliti mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang telah lalu. Sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran yang ada dalam buku tematik Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 5-6.
- b) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen.
- c) Guru membagikan lembar materi kepada setiap kelompok untuk mempelajarinya.
- d) Guru mengontrol setiap kegiatan diskusi dan memberikan masukan/penjelasan bagi siswa yang belum mengerti materi pelajaran.
- e) Guru menyajikan amplop yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk dibagikan kepada setiap kelompok.
- f) Guru memberikan amplop pertanyaan kepada setiap kelompok. Kemudian menjelaskan peraturan permainan turnamen.
- g) Siswa memainkan permainan turnamen dengan arahan dan instruksi guru.
- h) Setelah dibentuk kelompok dan diberikan amplop, masing-masing kelompok membuka amplop tersebut yang berisikan materi serta pertanyaan-pertanyaan.

- i) Setelah mengisi pertanyaan, maka jawabannya dimasukkan kembali ke dalam amplop dan memberikannya kembali kepada guru.
- j) Masing-masing anggota kelompok mendapatkan nomor anggota sesuai kategori yaitu nomor 1 untuk kategori pintar, nomor 2 untuk kategori sedang, nomor 3 untuk kategori cukup, serta nomor 4 untuk kategori kurang.
- k) Siswa memulai turnamen yang diawali dengan nomor anggota 4.
- l) Siswa nomor anggota 4 dari masing-masing kelompok mengambil kartu bernomor yang ada di meja turnamen.
- m) Kartu bernomor tersebut memiliki pertanyaan yang akan mereka jawab, pertanyaan tersebut berasal dari guru yang telah mereka jawab sebelumnya.
- n) Jika siswa dari kelompok nomor anggota 4 tidak bisa menjawab, maka kartu tersebut diberikan kepada siswa yang nomor anggota 3, tetapi jika ia bisa menjawab maka kartu tersebut disimpan olehnya dan akan menghasilkan skor untuk kelompoknya.
- o) Kelompok pemenang dalam permainan turnamen ini ditentukan dari hasil/skor yang diperoleh oleh siswa.
- p) Kelompok yang menang diberikan hadiah/*reward* oleh guru.

### 3) Penutup

Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru saja

dipelajari. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah yang ada di buku tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran 5-6 hal.43 dan hal.53. Sebelum pulang guru dan siswa berdoa bersama-sama dan guru mengucapkan salam dan Hamdallah sebelum keluar kelas. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada pertemuan kedua, siswa sudah sering menanggapi dan mengeluarkan pendapat tentang soal yang diajukan oleh guru. Namun masih ada siswa yang terlihat bingung dan susah mengeluarkan pendapat ketika menanggapi penjelasan yang diberikan oleh guru.

#### e. Pertemuan Kelima

Pertemuan Kelima atau Pertemuan Terakhir di kelas VA (Eksperimen) dilaksanakan pada hari Senin, 9 Agustus 2021 jam ke 1-2 pada pukul 08.00 – 09.30 WIB. Pada pertemuan ini guru/peneliti mengadakan tes untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa.

##### 1) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran guru/peneliti memulai dengan salam dan do'a. Kemudian guru/peneliti menginformasikan bahwa akan dilaksanakan tes angket untuk mengukur kepercayaan diri siswa sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Angket yang diberikan sama dengan angket pada saat sebelum menggunakan Model Pembelajaran TGT dalam proses pembelajaran.

##### 2) Kegiatan Inti

- a) Guru/peneliti memberikan instruksi dan menjelaskan aturan mengerjakan angket dalam mengukur kepercayaan diri siswa sesudah diberikan perlakuan (*treatment*).
- b) Siswa bertugas menanggapi masalah perintah guru/peneliti dan mengerjakan soal dengan jujur dan teliti.
- c) Siswa mengisi lembar angket dengan jujur.

### 3) Penutup

Guru/peneliti memberikan instruksi kepada siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban angket dengan tertib dan guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

## **C. Deskripsi Data Hasil Penelitian Angket Kepercayaan Diri**

Data penelitian kepercayaan diri diambil menggunakan skala *Likert* yang diberikan kepada peserta didik di SDN Paya Besar. Terdapat 37 butir pertanyaan pada skala kepercayaan diri peserta didik yang terdiri dari yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 32 peserta didik, yang terdiri dari 16 siswa kelas VA dan 16 siswa dari kelas VB.

Pada hasil angket *pretest* kepercayaan diri di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh skor tertinggi 113 dan 95 dan skor terendah di kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing mendapat skor 76. Sedangkan pada hasil *posttest* kepercayaan diri di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh skor tertinggi 133 dan 115 dan skor terendah di kelas eksperimen dan kelas kontrol 109 dan 93.

Dari hasil penelitian pada variabel kepercayaan diri selanjutnya dibuat kategorisasi dengan dibagi menjadi empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Berikut ini perhitungan kategorisasi kepercayaan diri berdasarkan rumus kategorisasi.

$$\begin{aligned}
 \text{Interval Kategorisasi} &= \frac{(\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})}{\text{jumlah kategori}} \\
 &= \frac{((113+95+133+115) - (76+76+109+93))}{4} \\
 &= \frac{(456) - (354)}{4} \\
 &= 25,5 \text{ (dibulatkan menjadi 25)}
 \end{aligned}$$

Tabel XIX

## Batasan Kategori Frekuensi Kepercayaan Diri

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
128 – 153	Sangat Tinggi
102 – 127	Tinggi
76 – 101	Rendah
50 - 75	Sangat Rendah

Tabel di atas menjelaskan tentang batasan kategori frekuensi kepercayaan diri yang mana nilai intervalnya diperoleh dari perhitungan seperti rumus kategorisasi di atas.

### 1. Hasil *Pretest* Peserta Didik di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan penelitian, dapat dilihat dari hasil *pretest* peserta didik sebelum diberikan pembelajaran baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan bahwa *pretest* merupakan tes awal untuk melihat kepercayaan diri sebelum diberikan perlakuan, kelas eksperimen yaitu yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model TGT dalam pembelajarannya dan kelas kontrol yang diberikan pembelajaran metode ceramah. Dengan demikian dapat dilihat hasilnya sebagai berikut. Hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel XX

Deskripsi Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

<b>Keterangan</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
N	16	16
Mean	95.4	86.5
Median	93	85.5
Modus	93	93
Minimum	76	76
Maksimum	113	95
Standar Deviasi	10.4	5.3
Varians	108.9	28.4
Sum	1526	1384

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana dari data yang telah diperoleh pada kelas eksperimen yang memiliki jumlah siswa 16 menghasilkan sum (jumlah) 1526 dengan mean 95.4, median 93, modus 93, nilai minimum 76, dan nilai maksimum yang diperoleh kelas eksperimen 113. Standar deviasi kelas eksperimen 10.4 sedangkan untuk varians di kelas eksperimen ialah 108.9.

Sedangkan hasil pretest untuk kelas kontrol dari data yang telah diperoleh sebanyak 16 siswa mempunyai sum (jumlah) 1384 dengan mean 86.5, median 85.5, modus 93, dengan nilai minimum 76, dan nilai maksimum yang diperoleh kelas kontrol 95. Standar deviasi kelas kontrol 5.3 sedangkan untuk nilai varians dikelas kontrol ialah 28,4.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat adanya perbedaan jumlah yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata yang diperoleh dari kedua kelas tersebut juga berbeda, kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 95.4 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol ialah 86.5.

Berikut penjelasan tabel distribusi frekuensi data hasil angket *pretest* kepercayaan diri kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel XXI

Data Perolehan Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	Interval	Frekuensi		Persentase %	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Sangat Tinggi	128 – 153	0	0	0%	0%
Tinggi	102 – 127	4	0	25%	0%
Rendah	76 – 101	12	16	75%	100%
Sangat Rendah	50 – 75	0	0	0%	0%
Jumlah		16	16	100%	100%

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama tidak ada yang memperoleh kategori kepercayaan diri yang sangat tinggi. Selanjutnya untuk kategori kepercayaan diri yang tinggi hanya kelas eksperimen yang mendapatkannya yaitu sebanyak 4 orang dari jumlah siswa yang mengisi angket 16 siswa dengan persentase 25%.

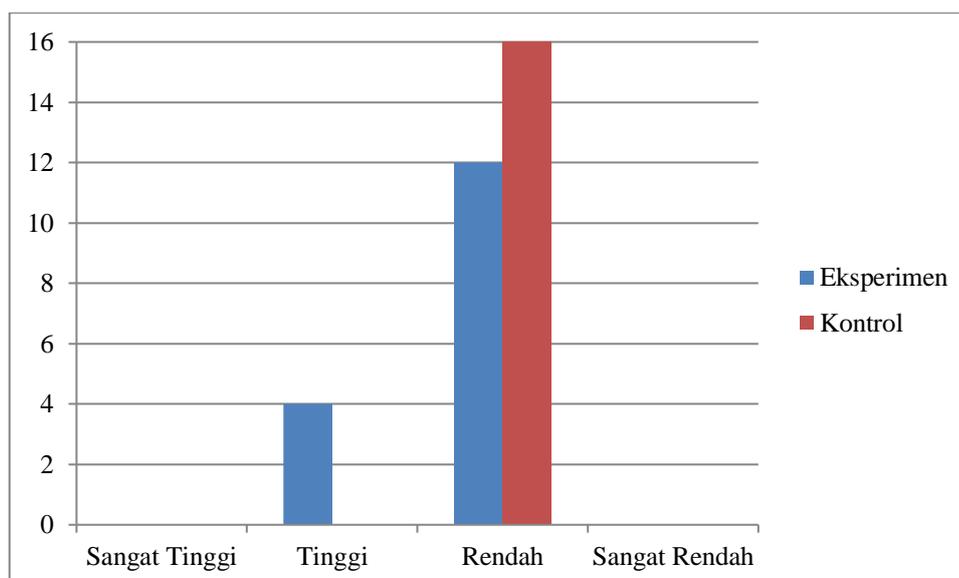
Kemudian untuk kategori kepercayaan diri rendah pada kelas eksperimen sebanyak 12 orang dari jumlah keseluruhan siswa yang mengisi angket 16 siswa dengan persentase 75%. Sedangkan berbeda dengan kelas kontrol yang mendapatkan kategori kepercayaan diri yang rendah yaitu sebanyak 16 orang atau semua siswa di kelas kontrol dengan persentase 100%.

Berbeda dengan kategori kepercayaan diri sangat rendah, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama tidak ada yang memperoleh kategori tersebut.

Selain dari penyajian data seperti tabel di atas, peneliti juga menampilkan data nilai hasil angket *pretest* kepercayaan diri yang diperoleh dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk diagram histogram. Untuk lebih jelasnya penampilan hasil *pretest* dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Diagram I

Data Hasil Angket *Pretest* Kepercayaan Diri Kelas Eksperimen dan Kontrol



## 2. Hasil *Posttest* Peserta Didik di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah dilakukan uji *pretest* lalu peneliti memberikan perlakuan yang berbeda kepada kedua kelas, yaitu pembelajaran kooperatif TGT untuk kelas eksperimen (VA) dan pembelajaran dengan metode ceramah atau konvensional pada kelas kontrol (VB). Setelah pemberian perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajaran maka peneliti melakukan uji *posttest* angket kepercayaan diri yang sama dengan angket *pretest* sebelumnya untuk melihat hasil setelah pemberian perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran. Untuk lebih mudah melihat perbandingan data dari hasil yang diperoleh, penulis membuat table khusus agar mudah dipahami dan dianalisis. Ada pula hasil analisis data *posttest* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel XXII

Deskripsi Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

<b>Keterangan</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
N	16	16
Mean	123	106.1
Median	124	108.5
Modus	124	109
Minimum	109	93
Maksimum	133	115
Standar Deviasi	7.30	6.71
Varians	53.33	45.05
Sum	1968	1698

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana dari data yang telah diperoleh pada kelas eksperimen yang memiliki jumlah siswa 16 menghasilkan sum (jumlah) 1968 dengan mean 123, median 124, modus 124, nilai minimum 109, dan nilai maksimum yang diperoleh kelas eksperimen 133. Standar deviasi kelas eksperimen 7.30 sedangkan untuk variansi di kelas eksperimen ialah 53.33.

Sedangkan hasil *posttest* untuk kelas kontrol dari data yang telah diperoleh sebanyak 16 siswa mempunyai sum (jumlah) 1698 dengan mean 106.1, median 108.5, modus 109, dengan nilai minimum 93, dan nilai maksimum yang diperoleh kelas kontrol 115. Standar deviasi kelas kontrol 6.71 sedangkan untuk nilai variansi di kelas kontrol ialah 45.05.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat adanya perbedaan jumlah yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata yang diperoleh dari kedua kelas tersebut juga berbeda, kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 123 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol ialah 106.1.

Berikut penjelasan tabel distribusi frekuensi data hasil angket *posttest* kepercayaan diri kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel XXIII

Data Perolehan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	Interval	Frekuensi		Persentase %	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Sangat Tinggi	128 – 153	5	0	31,25%	0%
Tinggi	102 – 127	11	14	68,75%	87,5%
Rendah	76 – 101	0	2	0%	12,5%
Sangat Rendah	50 – 75	0	0	0%	0%
Jumlah		16	16	100%	100%

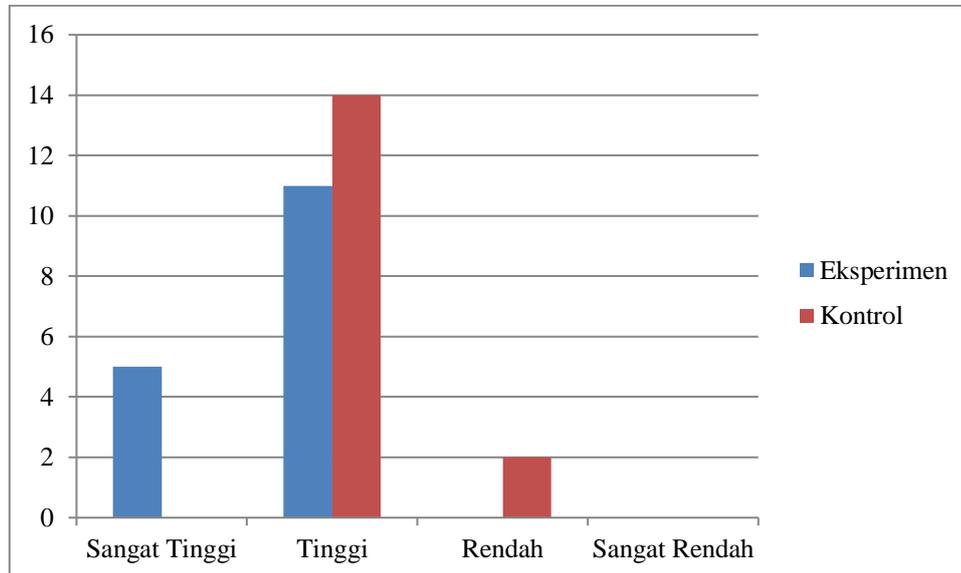
Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada hasil *posttest* hanya kelas eksperimen yang memperoleh kategori kepercayaan diri yang sangat tinggi yaitu sebanyak 5 orang dari jumlah siswa yang mengisi angket 16 siswa dengan persentase 31,25%. Selanjutnya kelas eksperimen yang mendapatkan kategori kepercayaan diri yang tinggi sebanyak 11 orang dengan persentase 68,75%. Sedangkan berbeda dengan kelas kontrol yang mendapatkan kategori kepercayaan diri tinggi sebanyak 14 orang dengan persentase 87,5%.

Kemudian untuk kategori kepercayaan diri rendah hanya kelas kontrol yang memperoleh sebanyak 2 orang dari jumlah keseluruhan siswa yang mengisi angket 16 siswa dengan persentase 12,5%. Berbeda dengan kategori kepercayaan diri sangat rendah, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama tidak ada yang memperoleh kategori tersebut.

Selain dari penyajian data seperti tabel di atas, peneliti juga menampilkan data nilai hasil angket *posttest* kepercayaan diri yang diperoleh dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk diagram histogram. Untuk lebih jelasnya penampilan hasil *posttest* dalam bentuk histogram sebagai berikut.

Diagram II

Data Hasil Angket *Posttest* Kepercayaan Diri Kelas Eksperimen dan Kontrol



#### D. Deskripsi Kemampuan Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

##### 1. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi  $> 0,05$ . Sedangkan jika taraf signifikasinya  $< 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Setelah pengolahan data, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXIV

Uji Normalitas Kemampuan Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kepercayaan Diri (Pretest)	Kelas	Kolmogorov-Smirnov		Taraf Sig.	Kesimpulan
		N	Sig.		
	Eksperimen	16	.081	0.05	Berdistribusi Normal
	Kontrol	16	.200	0.05	Berdistribusi Normal

Pada tabel di atas dapat dilihat dan diketahui bahwa hasil pretest kelas eksperimen menghasilkan nilai dengan taraf signifikansi sebesar 0.081 dan kelas kontrol mendapatkan nilai dengan taraf signifikansi 0.200. Hal ini berarti sampel yang digunakan berdistribusi normal, karena kelas eksperimen menghasilkan taraf signifikansi  $0.081 > 0.05$  yang artinya distribusi yang dihasilkan normal. Begitu juga dengan taraf signifikansi kelas kontrol  $0.200 > 0.05$  yang juga diartikan menghasilkan distribusi yang normal.

## 2. Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variansi kedua populasi yang diteliti sama besar atau tidak. Sama halnya dengan uji normalitas, pengujian homogenitas juga dapat dilihat dari perbandingan nilai signifikansi hasil perhitungan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

Dalam uji homogenitas ini peneliti menggunakan program SPSS versi 22 untuk menguji apakah variansi kedua populasi yang diteliti sama besar atau tidak. Dengan menggunakan program SPSS versi 22 dan menggunakan uji *Levene* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXV

Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.533	1	30	.070

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa taraf signifikansi hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0.070. Hasil uji homogenitas pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa variansi nilai kedua kelas sama atau homogen. Hal ini di dapat dari hasil perhitungan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mempunyai variansi homogen karena nilai signifikansi nya  $0.070 > 0.05$ .

### E. Deskripsi Kemampuan Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

#### 1. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi  $> 0,05$ . Sedangkan jika taraf signifikasinya  $< 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Setelah pengolahan data, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXVI

Uji Normalitas Kemampuan Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kepercayaan Diri ( <i>Posttest</i> )	Kelas	Kolmogorov-Smirnov		Taraf Sig.	Kesimpulan
		N	Sig.		
	Eksperimen	16	.136	0,05	Berdistribusi Normal
	Kontrol	16	.200	0,05	Berdistribusi Normal

Pada tabel di atas dapat dilihat dan diketahui bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen menghasilkan nilai dengan taraf signifikansi sebesar 0.136 dan kelas kontrol mendapatkan nilai dengan taraf signifikansi 0.200. Hal ini berarti sampel yang digunakan berdistribusi normal, karena kelas eksperimen menghasilkan taraf signifikansi  $0.136 > 0.05$  yang artinya distribusi yang dihasilkan normal. Begitu juga dengan taraf signifikansi kelas kontrol  $0.200 > 0.05$  yang juga diartikan menghasilkan distribusi yang normal.

## 2. Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variansi kedua populasi yang diteliti sama besar atau tidak. Sama halnya dengan uji normalitas, pengujian homogenitas juga dapat dilihat dari perbandingan nilai signifikansi hasil perhitungan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

Dalam uji homogenitas ini peneliti menggunakan program SPSS versi 22 untuk menguji apakah variansi kedua populasi yang diteliti sama besar atau tidak. Dengan menggunakan program SPSS versi 22 dan menggunakan uji *Levene* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXVII

Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.011	1	30	.918

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa taraf signifikansi hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0.918. Hasil uji homogenitas pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa variansi nilai kedua kelas sama atau homogen. Hal ini di dapat dari hasil perhitungan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mempunyai variansi homogen karena nilai signifikansi nya  $0.918 > 0.05$ .

### 3. Uji *Paired Sampel T Test*

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data sampel dari populasi berdistribusi normal dan juga memiliki variansi kedua kelas yang homogen. Selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan Uji *Paired Sampel T Test* untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima atau tidak.

Hipotesis yang diujikan yaitu:

$H_a$  = Hipotesis alternatif, adanya Pengaruh Model Pembelajaran TGT terhadap kepercayaan diri siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN Paya Besar Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

$H_0$  = Hipotesis nol, tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran TGT terhadap kepercayaan diri siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN Paya Besar Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran XXVI, diperoleh nilai hitung adalah 0,000, karena  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran TGT terhadap Kepercayaan Diri Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Paya Besar Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

#### **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan maka terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran TGT terhadap Kepercayaan Diri Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Paya Besar.

Hasil tes angket menunjukkan bahwa nilai rata-rata kepercayaan diri sebelum menggunakan Model Pembelajaran TGT dan model konvensional (ceramah) pada kelas eksperimen dan juga kontrol yaitu sebesar 93,3750 (dibulatkan menjadi 93,4) dengan kategori yang sangat tinggi dan untuk kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,5 dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan nilai rata-rata kepercayaan diri sesudah menggunakan Model Pembelajaran TGT pada kelas eksperimen yaitu sebesar 123 dengan kategori yang sangat tinggi dan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan model konvensional pada pembelajarannya memperoleh nilai rata-rata sebesar 106,1250 (dibulatkan menjadi 106,1) dengan kategori yang sangat tinggi pula. Berikut ini

adalah gambaran diagram hasil dari angket peningkatan kepercayaan diri sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Diagram III

Perbandingan nilai rata-rata kepercayaan diri sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran TGT pada kelas eksperimen

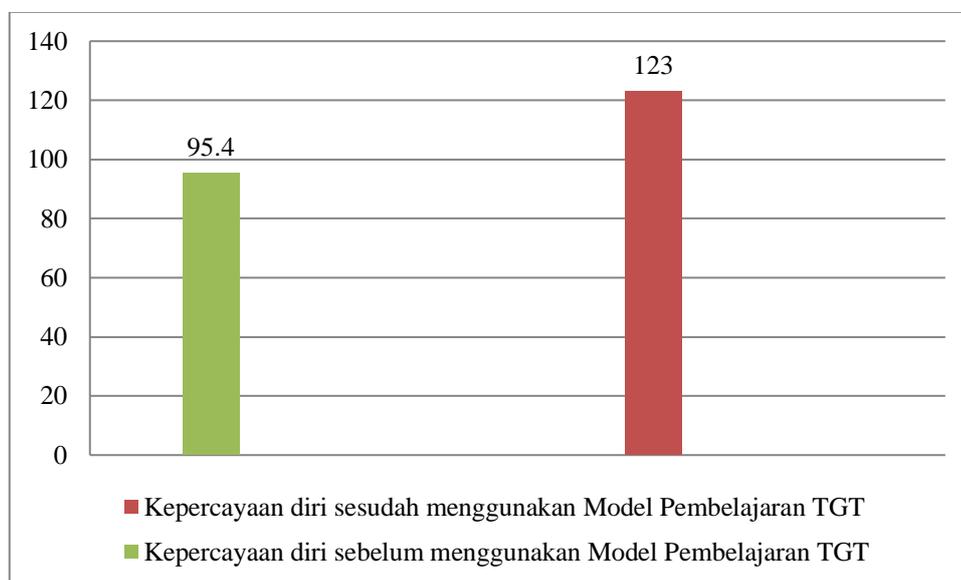
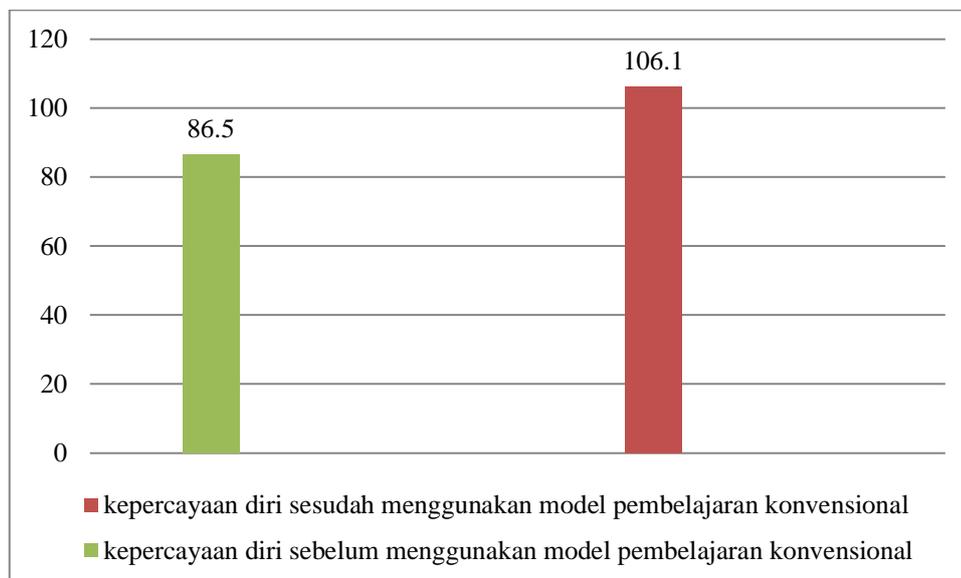


Diagram IV

Perbandingan nilai rata-rata kepercayaan diri sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Konvensional (Ceramah) pada kelas kontrol



Untuk melihat perbedaan kepercayaan diri siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dapat dilihat pada hasil *posttest* masing-masing kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XXVIII

Perbandingan Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

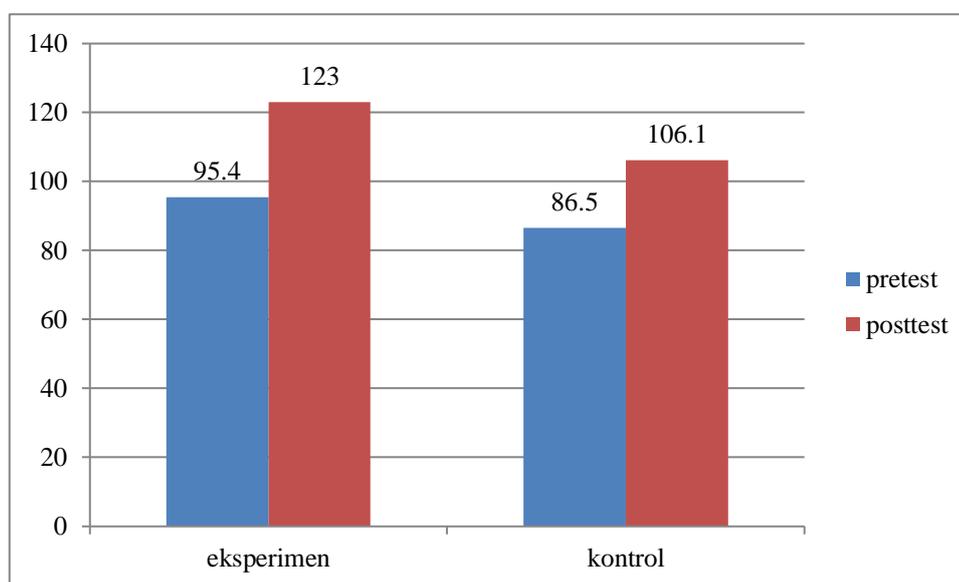
Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan	Persentase %
Eksperimen	95,4	123	27,6	12,64%
Kontrol	86,5	106,1	19,6	10,17%

Dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang mempunyai nilai rata-rata 123 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 106,1 terdapat selisih

peningkatan sebesar 16,9 atau sebesar 7,37%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran terhadap kepercayaan diri siswa. Berikut gambaran peningkatan rerata kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk diagram.

Diagram V

Perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol



Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diuji dengan Uji *Paired Sampel T Test* berbantuan program SPSS versi 22 bahwa nilai sig. (2-tailed) diperoleh nilai sebesar 0,000 yang mana  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis 0 ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis a ( $H_a$ ) diterima yang artinya “Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Tournament* TGT) Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SDN Paya Besar”. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat melihat beberapa keunggulan dari pembelajaran TGT yang telah diterapkan pada pembelajaran Tematik, beberapa diantaranya adalah:

1. Pembelajaran TGT membuat siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran serta memacu jiwa kompetisi siswa dalam memenangkan suatu pertandingan atau turnamen.
2. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam mempelajari materi pelajaran, hal ini dikarenakan materi yang diberikan akan menjadi pertanyaan-pertanyaan dalam turnamen.
3. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga lebih meningkat dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran yang menggunakan Model TGT.
4. Siswa menjadi lebih menghargai pendapat temannya dan mulai belajar memberikan pendapat dalam memecahkan masalah pada pembelajaran kelompok.
5. Siswa juga lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.

Penelitian ini juga memiliki banyak keterbatasan, sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Beberapa keterbatasannya antara lain:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model TGT ini memiliki banyak persiapan untuk memulai pembelajaran, bukan hanya dalam hal pembelajaran namun teknis dan biaya yang dikeluarkan untuk satu pembelajaran cukup besar.
2. Peneliti juga harus dapat memilih kelompok yang telah disesuaikan dengan tingkatan akademik yang dimiliki siswa, agar proses pertandingan turnamen lebih seru dan menarik.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada saat pemerintah memberlakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang membuat proses belajar mengajar juga dibatasi dalam hal waktu, sehingga proses mengajar yang dilakukan oleh peneliti hanya diberi waktu yang sedikit oleh pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Sedangkan turnamen dalam TGT memerlukan waktu yang lebih lama, karena banyak tahap yang harus dilakukan.